

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam proses tahapan ritual sebelum pagelaran kesenian Ronggeng Gunung di Desa Panyutran, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang tidak tampak secara kasat mata, termasuk memahami landasan pemikiran para pelaku budaya serta bagaimana mereka mengartikan dan menginternalisasi setiap ritual yang mereka jalankan.

Metode kualitatif menjadi sangat relevan dalam penelitian ini mengingat kemampuannya untuk mngontruksi realitas sosial dan menginterpretasikan makna budaya (Creswell (2009: 4) dalam Kusumastuti & Khoiron (2019: 2)). Melalui metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan dan menginterpretasikan berbagai tahapan ritual yang dilakukan sebelum pagelaran Ronggeng Gunung, mulai dari persiapan spiritual hingga prosesi-prosesi sakral yang menyertainya.

3.2. Penentuan Lokasi Peneltian

Penetapan lokasi dimaksudkan guna memudahkan dan menjelaskan objek sebagai target kajian, sehingga masalah tidak akan meluas. Lokasi pada penelitian ini terlaksana di Kampung Balater, Desa Panyutran, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

3.3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif ini berdasar pada studi kasus, dengan mengumpulkan data dari informan primer (utama) dan dari informan sekunder (pendukung) dalam menunjang kebutuhan data yang diperlukan.

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi dari kegiatan ritual pada kesenian Ronggeng Gunung di Desa Panyutran, serta tindakan praktisi ritual maupun praktisi seni yang penulis jadikan sumber data primer. Sumber data sekunder, yakni sumber data yang diperoleh melalui hasil studi kepustakaan, meliputi artikel jurnal, buku, penelitian sebelumnya, dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang mensyaratkan keterlibatan langsung peneliti dalam mengamati dan berinteraksi dengan budaya setempat yang diteliti. Penelitian lapangan tersebut dibantu oleh beberapa teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam kajiannya, Setyobudi (2020:109-110) menjelaskan bahwa metode observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mencatat dan merekam setiap aktivitas, pola perilaku, serta berbagai peristiwa yang melibatkan individu sebagai subjek pengamatan. Dalam disiplin Antropologi, observasi menjadi *powerful tool*

indeed atau alat utama yang sangat penting dalam proses penelitian (Endraswara, 2012:208-209). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan secara dekat dalam serangkaian tahapan ritual sebelum pagelaran kesenian Ronggeng Gunung di Desa Panyutran, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

2) Wawancara

Mengacu pada pendapat Setyobudi (2020:155), wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya-jawab tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini, teknik wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang proses ritual Ronggeng Gunung melalui dialog dan percakapan terstruktur maupun tidak terstruktur.

Penelitian akan fokus pada wawancara mendalam dengan para pelaku kesenian Ronggeng Gunung, Bi Pejoh sebagai shaman (dukun) dalam pelaksanaan ritual, Pak Sarli sebagai guru Bi Pejoh, Bi Raspi sebagai ronggeng yang telah melakuakan proses tahapan ritual pada kesenian Ronggeng Gunung, dan masyarakat setempat. Tujuannya adalah mengeksplorasi proses ritual, makna simbolis, dan pengalaman pribadi informan di Desa Panyutran, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif melalui analisis dokumen-dokumen terkait objek penelitian, baik yang dibuat sendiri atau oleh pihak lain, guna mengungkap informasi dan fakta penelitian (Setyobudi, 2020). Dokumentasi mencakup berbagai bentuk sumber informasi seperti tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Data dokumenter biasanya merupakan data sekunder.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan, seperti yang diungkapkan oleh Khatibah (2011), merupakan kegiatan penelitian yang terstruktur dan sistematis. Metode ini difokuskan pada proses pengumpulan, pengolahan, pengkajian, dan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber pustaka secara komprehensif dan metodologis. Penelitian ini dilakukan dengan pencarian bahan melalui jurnal nasional maupun internasional, literatur, buku referensi yang berkaitan dengan bahan kajian seperti mengenai ritual, kesenian tradisional, dan seni pertunjukan Indonesia.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian, data merupakan komponen kunci yang menjadi landasan analisis dan penarikan kesimpulan. Mengacu pada perspektif Bachri (2010), data yang terkumpul menjadi modal awal untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis data, sebagaimana dikemukakan Setyobudi (2020:157-158), adalah pengujian sistematis untuk mengidentifikasi komponen-komponen, menganalisis hubungan antarkomponennya, serta

memahami keterkaitan bagian dengan keseluruhan sistem. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi data, meliputi memilih, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan. Data yang tidak relevan akan disaring, dan data yang relevan akan dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian.
2. Penyajian data, menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penyajian data ini akan membantu dalam melihat pola dan hubungan antar data.
3. Penarikan kesimpulan, temuan penelitian berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini akan diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan.

3.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membahas mengenai kajian literatur terkait variabel penelitian, landasan teoritis, serta penjelasan mengenai kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai pemilihan lokasi penelitian, penentuan subjek yang akan diteliti, penetapan jangka waktu pelaksanaan, pemilihan instrumen

dan metodologi yang tepat, perencanaan desain, identifikasi sumber data, strategi pengumpulan data termasuk dataset yang digunakan, serta mekanisme validasi data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab IV, penulis akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian dan membahas data hasil penelitian berupa data-data terkait proses ritual pada kesenian Ronggeng Gunung dan media lainnya yang ada pada kesenian Ronggeng Gunung. Sumber data dari pembahasan ini didapat dari hasil wawancara dan observasi mendalam.

BAB V SIMPULAN

Bagian penutup akan menyajikan kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian, menjawab secara langsung rumusan masalah yang diajukan. Saran akan diberikan sebagai rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan upaya pelestarian budaya tradisional.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian